

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembangunan di Indonesia, merupakan salah satu hal yang menunjang perkembangan perekonomian yang terjadi di masyarakat. Dengan meningkatnya perkembangan perekonomian, maka harus didukung juga dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat membantu proses produksi dan distribusi dari berbagai bahan baku. Hal ini menyebabkan perkembangan sektor infrastruktur menjadi sektor penopang utama dalam kelangsungan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya perkembangan di sektor infrastruktur ini memunculkan kebutuhan yang besar akan berbagai bahan baku dalam proses pembangunan infrastruktur, yaitu bahan-bahan bangunan yang diperlukan seperti pasir, batu, dan semen.

Beberapa pelaku bisnis bahan bangunan sendiri mengakui bahwa kondisi sekarang sangat menguntungkan mereka karena produk mereka laris manis oleh banyaknya permintaan yang datang dari konsumen (maxmanroe.com, 2015). Dalam kegiatan produksi, perencanaan produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kelangsungan produksi perusahaan. Nasution (2008:15) menjelaskan bahwa perencanaan produksi dilakukan dengan tujuan menentukan arah awal dari tindakan-tindakan yang harus dilakukan di masa mendatang, apa yang harus dilakukan, berapa banyak melakukannya, dan kapan harus melakukan.

Yang dimaksud dengan sumber daya yang dimiliki adalah kapasitas mesin, tenaga kerja, teknologi yang dimiliki, dan lainnya.

Salah satu usaha bahan bangunan yang memiliki prospek yang baik adalah bisnis batu split. *Batu split* adalah salah satu jenis batu material bangunan yang diperoleh dengan cara membelah atau memecah batu yang berukuran besar menjadi ukuran kecil-kecil. Kegunaan batu split dalam konstruksi sangat banyak, antara lain fungsi utama *batu split* adalah sebagai bahan utama untuk pembuatan beton cor dari konstruksi kecil hingga besar seperti bangunan rumah, gedung, jalan tol, landasan pesawat, pelabuhan, bantalan kereta api, dermaga, tiang pancang, dan jembatan. Selain itu batu split juga berguna sebagai pemberat pipa di dasar laut.

Besarnya kebutuhan masyarakat terhadap batu split ini menciptakan adanya peluang bisnis yang besar di bidang pengolahan batu split. Seperti perusahaan pengolahan batu split yang berada di Kabupaten Lahat, yaitu CV. Lematang Jaya Mandiri. CV. Lematang Jaya Mandiri berdiri pada tahun 1994, dan saat ini merupakan salah satu penyedia utama kebutuhan batu split bagi masyarakat yang tinggal di daerah Kabupaten Lahat. Dalam proses produksi batu split ini, CV. Lematang Jaya Mandiri menghasilkan 7 macam produk, yaitu Abu Batu, Split 1/1, Split 1/2 Split 2/3, Split 3/5, Batu Koral, dan Batu Pasir, yang diambil dari tambang yang ada di pinggir Sungai Lematang. Bahan baku ini dibawa dengan menggunakan truk, lalu dipecah di lokasi pabrik, disimpan, yang kemudian akan dikirimkan ke tempat pemesan.

Pada saat ini CV. Lematang Jaya Mandiri mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen, karena terjadi peningkatan *demand* yang besar

dari berbagai lokasi konsumen dari Kota Lahat dan Palembang. Oleh karena itu sangat penting bagi CV. Lematang Jaya Mandiri untuk mengetahui perencanaan produksi Batu Split yang tepat agar dapat memenuhi *demand*. Karena permintaan Batu Split yang tidak konstan, maka model *Aggregate Planning* cocok diterapkan di perusahaan. *Aggregate Planning* merupakan horizon perencanaan antara 1 sampai 12 bulan, dan dikembangkan berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan pada perencanaan produksi jangka panjang. Dengan menggunakan metode tersebut maka diharapkan akan dapat mengoptimalkan biaya produksi.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk membuat suatu penelitian dengan judul “**Analisis Perencanaan Produksi Agregat Untuk Meminimumkan Biaya Produksi Batu Split Pada CV. Lematang Jaya Mandiri, Lahat.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

CV. Lematang Jaya Mandiri memproduksi 7 jenis batu split yaitu Abu Batu, Split 1/1, Split 1/2 Split 2/3, Split 3/5, Batu Koral, dan Batu Pasir. Penelitian ini difokuskan pada Batu Split 1/2 dan Batu Split 2/3, karena memiliki penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis batu split lainnya. Berikut ini data tingkat permintaan, dan produksi untuk produksi Batu Split 1/2, Batu Split 2/3:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Permintaan dan Produksi Batu Split**

Jenis Batu	Bulan	Tingkat Permintaan	Produksi	Kekurangan/Kelebihan
Batu Split 1/2	Januari 2017	1420 m <sup>3</sup>	1470 m <sup>3</sup>	50 m <sup>3</sup>
	Febuari 2017	1510 m <sup>3</sup>	1460 m <sup>3</sup>	(50) m <sup>3</sup>
	Maret 2017	1480 m <sup>3</sup>	1230 m <sup>3</sup>	(250) m <sup>3</sup>

Jenis Batu	Bulan	Tingkat Permintaan	Produksi	Kekurangan/Kelebihan
Batu Split 1/2	April 2017	1610 m <sup>3</sup>	1550 m <sup>3</sup>	(60) m <sup>3</sup>
	Mei 2017	1750 m <sup>3</sup>	1690 m <sup>3</sup>	(60) m <sup>3</sup>
	Juni 2017	1450 m <sup>3</sup>	1400 m <sup>3</sup>	(50) m <sup>3</sup>
	Total	9220 m <sup>3</sup>	8800 m <sup>3</sup>	(420) m <sup>3</sup>
Batu Split 2/3	Januari 2017	1180 m <sup>3</sup>	1050 m <sup>3</sup>	(130)m <sup>3</sup>
	Febuari 2017	1210 m <sup>3</sup>	1060 m <sup>3</sup>	(150) m <sup>3</sup>
	Maret 2017	1380 m <sup>3</sup>	1410 m <sup>3</sup>	30 m <sup>3</sup>
	April 2017	1450 m <sup>3</sup>	1360 m <sup>3</sup>	(90) m <sup>3</sup>
	Mei 2017	1450 m <sup>3</sup>	1290 m <sup>3</sup>	(160) m <sup>3</sup>
	Juni 2017	1450 m <sup>3</sup>	1230 m <sup>3</sup>	(170) m <sup>3</sup>
	Total	6670 m <sup>3</sup>	7400 m <sup>3</sup>	(670) m <sup>3</sup>

Sumber: CV. Lematang Jaya Mandiri.

Dari tabel di atas terlihat bahwa CV. Lematang Jaya Mandiri selalu mengalami kekurangan maupun kelebihan produksi. Contohnya, kekurangan yang terbanyak adalah Batu Split 1/2 pada bulan Febuari 2017 dengan jumlah yaitu 180 m<sup>3</sup> sedangkan kelebihan terbanyak pada bulan Januari 2017 dengan jumlah yaitu 935 m<sup>3</sup>, dan pada batu split 2/3 pada bulan April 2017 dengan jumlah yaitu 100 m<sup>3</sup> sedangkan kelebihan terbanyak pada bulan Januari 2017 dengan jumlah yaitu 856 m<sup>3</sup>.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan produksi yang diterapkan di CV. Lematang Jaya Mandiri saat ini?
2. Metode perencanaan agregat apa yang tepat untuk CV. Lematang Jaya Mandiri?
3. Berapa biaya produksi minimal yang dapat diperoleh CV. Lematang Jaya Mandiri dengan melakukan perencanaan agregat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui produksi yang di terapkan di CV. Lematang Jaya Mandiri, Lahat.
2. Untuk menentukan metode perencanaan aggregate yang tepat untuk CV. Lematang Jaya Mandiri.
3. Untuk mengetahui berapa biaya produksi minimal pada CV. Lematang Jaya Mandiri dengan perencanaan agregat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan:

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha khususnya pabrik pembuatan Batu Split.
- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan produksi. Guna meminimalisasi biaya produksi dan ketepatan dalam memenuhi pesanan konsumen yang berfluktuatif.

b. Bagi Penulis:

- Peneliti berharap bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi penulis sehingga dapat membuat laporan penelitian sesuai dengan syarat yang berlaku, khususnya Manajemen Operasi dalam hal

*Aggregate Planning* dalam produksi batu split pada CV. Lematang Jaya Mandiri, Lahat.

- Memberikan pandangan tentang pentingnya perencanaan agregat dalam suatu perusahaan dan penerapan langsung dalam perusahaan.

c. Bagi Pihak lain:

- Sebagai masukan bagi mahasiswa lain yang bermaksud melakukan penelitian di bidang ilmu Manajemen Operasi menjadi pengetahuan bagi masyarakat dan pihak terkait.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan penelitian, ataupun menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang penelitian dalam perusahaan mengenai fenomena yang terjadi, identifikasi dan pembatasan masalah mengenai permasalahan yang terjadi di perusahaan. Bab ini juga berisi tentang tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik dari perusahaan, penulisan, dan pihak lain, serta menguraikan sistematika penulisan.

**BAB II: Tinjauan Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini menguraikan kerangka berpikir serta penjelasan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam perusahaan guna mendukung analisis dan pemecahan masalah tersebut.

### BAB III: Objek dan Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai pengenalan terhadap perusahaan sebagai objek yang diteliti yaitu CV. Lematang Jaya Mandiri dan menjelaskan tentang sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pemaparan data hasil dari penelitian, yang selanjutnya dijadikan dasar analisis guna memecahkan permasalahan yang ada dengan menggunakan metode dan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memberikan suatu kesimpulan dari suatu proses penelitian yang selanjutnya dijadikan saran dan masukan bagi perusahaan.